

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan transportasi di Indonesia. Merujuk data Kepolisian Negara Republik Indonesia pada Kompas pada akhir tahun 2019 mencatat jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat sebesar 3 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun, korban meninggal dunia berkurang 6 persen. Berdasarkan data tersebut jumlah korban meninggal dunia tahun 2019 berjumlah 23.530 orang, turun dari 27.910 orang pada tahun 2018. Dalam kasus ini, bus merupakan salah satu penyumbang tingginya angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019. Faktor kelalaian manusia menjadi penyebab dominan kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019.

Menurut Undang Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2002 menjelaskan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kelelahan pada pengemudi merupakan salah satu faktor tingginya angka kecelakaan di Indonesia. Faktor Kelelahan pada pengemudi merupakan masalah serius yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya (Mudyawati Kamaruddin et al., 2020). Kecelakaan karena faktor kelelahan pada pengemudi banyak dialami oleh kendaraan bus (Febrianti et al., 2016).

Menurut PP No 55 Tahun 2019 menjelaskan bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 orang. Termasuk tempat untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 8.500 kilogram. Transportasi darat dengan bus banyak dipilih karena harganya yang relatif lebih murah namun berdurasi panjang dalam perjalanan (Daniel Siswanto et al., 2014). Durasi yang panjang akan berdampak pada tingkat kelelahan pengemudi bus. Salah satu kelompok pekerja yang

memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya kelelahan dan gangguan kesehatan adalah para pengemudi bus malam jarak jauh (Fahmi, 2017).

Kelelahan merupakan suatu mekanisme alamiah tubuh yang menunjukkan bahwa tubuh membutuhkan waktu istirahat untuk pemulihan kembali stamina dan tenaga yang telah terpakai selama bekerja (Irawati et al., 2020). Kondisi ini diperparah dengan gaya hidup kurang sehat pada pengemudi bus malam seperti pola makan dan istirahat yang tidak teratur, rendahnya kebiasaan olah raga, tingginya kebiasaan merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol, serta karakteristik individu yang berbeda beda dari setiap pengemudi sehingga sangat memungkinkan terjadinya kelelahan dengan tingkat berat dan gangguan kesehatan lainnya (Nurhayati Namira, 2014).

Kondisi lelah dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kewaspadaan terhadap hal yang terjadi di jalan serta sulit bereaksi dengan cepat dan aman pada saat situasi genting terjadi sehingga kelelahan dapat menyumbang lebih dari 25% kecelakaan (Umyati et al., 2015). Menurut Data Jasa Marga berdasarkan catatan statistik penyebab kecelakaan lalu lintas mayoritas karena faktor kelalaian manusia seperti kelelahan dan mengantuk. Namun rasa kantuk sering sekali diabaikan saat berkendara (HEDRIAN, 2012).

Malam hari merupakan waktu yang rentan bagi pengemudi. Hal paling krusial saat berkendara malam hari adalah kondisi badan yang mudah lelah dan rasa monoton disampaikan oleh *Training Director Jakarta Defensive Driving (JDDC) Jusri Pulubuh* pada kompas.com terbitan akhir tahun 2019. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting dilakukan analisis faktor faktor penyebab kecelakaan akibat kelelahan pada pengemudi bus malam.

Kota Surakarta adalah wilayah otonom dengan status Kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 517.887 jiwa (2019) dan kepadatan 11,771/km² . Kota dengan luas 44 km² , ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan

barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Kota Surakarta merupakan kota yang menjadi sentral di daerah Surakartaraya. Berdasarkan RTRW Kota Surakarta tahun 2010-2030, Kota Surakarta direkomendasikan untuk melakukan pengembangan potensi yang ada sebagai kota berbasis budaya yang didukung oleh sektor pariwisata, jasa, perdagangan industri dan olah raga hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi kegiatan transportasi keluar masuk Kota Surakarta. Namun, dibalik potensi wisata Kota Surakarta yang besar terdapat kendala dalam hal menghadapi masalah transportasi. Berdasarkan data analisis preferensi moda di Kota Surakarta dinyatakan bahwa minat pengguna bus berada diperingkat 3 setelah sepeda motor dan mobil dengan alasan terjangkau (Nugroho et al., 2020).

Terminal Tirtonadi adalah terminal bus tipe A terbesar di Kota Surakarta. Terminal ini terletak di Kecamatan Banjarsari. Terminal ini beroperasi 24 jam karena merupakan jalur antara yang menghubungkan angkutan bus dari arah timur (Jawa Timur) dan angkutan bus dari arah barat (Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta). Pintu Barat Terminal Tirtonadi melayani penumpang yang berasal dari penjuru timur kota Solo (Wonogiri, Sragen, beberapa kota besar di Jawa Timur) yang mempunyai trayek ke penjuru barat kota Solo (Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting dilakukan analisis faktor faktor penyebab kecelakaan akibat kelelahan pada pengemudi bus malam di Terminal Tirtonadi Kota Surakarta. Hasil analisis dapat diketahui tingkat kelelahan kemudian dijadikan indikator dalam penentuan rekomendasi tindakan yang tepat oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas dengan langkah yang tepat. Sehingga, angka kecelakaan lalu lintas akibat *human eror* salah satunya *fatigue* dapat diminimalisir. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan hal ini atas judul "**Analisis Faktor Kelelahan Pengemudi Bus**

Malam dengan Metode IFRC dan PSQI (Studi Kasus : Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta)"

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat kelelahan pengemudi bus malam di Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta (Kendaraan berjalan normal) ?
- 2) Bagaimana hubungan antara kelelahan pada pengemudi bus malam Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta dengan faktor faktor yang mempengaruhinya (Kendaraan berjalan normal) ?

I.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian adalah pada Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta;
- 2) Penelitian fokus kepada permasalahan faktor kelelahan pada pengemudi;
- 3) Penelitian hanya mengkaji keselamatan dari sisi *human behavior* yaitu *fatigue* atau kelelahan pada pengemudi bus malam di Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta;
- 4) Penelitian ini menggunakan kuesioner IFRC, kuesioner PSQI , Observasi dan Wawancara;

I.4 Tujuan

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat kelelahan pada pengemudi bus malam Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta (Kendaraan berjalan normal);
- 2) Mengetahui hubungan antara kelelahan pada pengemudi bus malam Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta dengan faktor faktor yang mempengaruhinya (Kendaraan berjalan normal);

I.5 Manfaat

Manfaat penelitian :

- 1) Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penanganan penyebab kecelakaan akibat kelelahan pada pengemudi bus malam.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi taruna PKTJ

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

b. Bagi Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keselamatan bagi pengguna bus malam di Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta.

c. Bagi Kampus PKTJ

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian terkait analisis penanganan faktor faktor kelelahan pada pengemudi bus malam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keselamatan pengemudi bus malam di Terminal Bus Tirtonadi Kota Surakarta.

I.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil	Metode
1.	TINGKAT KELELAHAN (FATIGUE) PADA PENGEMUDI BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG DAN TRANS JATENG	1. Edi Purwanto 2. Hanif Hidayat 3. Ethys Pranoto	Mengetahui tingkat kelelahan pengemudi BRT Trans Semarang dan Trans Jateng	1. Tingkat kelelahan pada pengemudi bus BRT Trans Jateng dengan kuesioner IFRC. 2. Gejala Kelelahan yang dialami oleh pengemudi	1. Kuesioner IFRC 2. Statistik deskriptif
2.	ANALISIS KARAKTERIS TIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN KELELAHAN KERJA PADA PENGEMUDI TAKSI DI RUNGKUT SURABAYA	1. Tika Nanda Prastuti 2. Tri Martina	Mengetahui keterkaitan penyebab kelelahan pengemudi taksi dengan beberapa faktor	Keterkaitan penyebab kelelahan pengemudi taksi dengan beberapa faktor	1. IFRC 2. Microtoise Stature 3. Observasional analitik dengan desain cross sectional.
3.	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA SUPIR BUS TRAYEK MAKASSAR – TORAJA TAHUN 2017	Rut Ria Rante La'bi	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada sopir bus trayek Makassar – Toraja tahun 2017	Hubungan kelelahan pada supir bus sopir bus trayek Makassar – Toraja tahun 2017 dengan umur, masa kerja, lama kerja, beban kerja dan status gizi pada supir bus	1. Kuesioner IFRC 2. Uji Mental dengan <i>Bourdan wiersma test</i>
4.	ANALISIS FAKTOR KELELAHAN PENGEMUDI BUS MALAM DENGAN	Aulia Asmarani			1. Kuesioner IFRC 2. Kuesioner PSQI

	METODE IFRC DAN PSQI				
--	----------------------------	--	--	--	--